

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal sebagai tempat perantara yang digunakan para investor untuk berinvestasi. Di mana dalam pasar modal, saham merupakan sekuritas yang paling banyak diminati investor. Para investor tertarik untuk menanamkan dana mereka di suatu perusahaan dengan tujuan utama yaitu mendapatkan keuntungan. Salah satu keuntungannya berupa dividen yang dibagi setiap tahun. Menanamkan dana juga sebagai bukti kepemilikan para investor di perusahaan tersebut. Para investor selalu memperhatikan pergerakan harga saham, di mana pergerakannya selalu tidak stabil, dapat naik secara cepat dan dapat turun sampai negatif. Sehingga menimbulkan keresahan dan kekhawatiran bagi para investor.

Ditambah lagi dengan adanya polusi dari limbah yang dihasilkan perusahaan-perusahaan. Polusi tersebut berdampak terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Contohnya seperti perusahaan mebel dan tambang, untuk memperoleh bahan harus melakukan penebangan pohon dan penggalian sumber daya alam. Setelah pengolahan maka dihasilkan produk yang disertai limbah dari proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan tanggung jawab sosial lingkungan yaitu dengan peduli dan memelihara lingkungan sekitar. Kegiatan sosial lingkungan ini disebut *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang memiliki kinerja

sosial lingkungan tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

Namun selain informasi sosial, penting juga bagi para investor memahami kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diketahui dengan lima rasio keuangan, sehingga para investor memiliki pandangan dalam memilih perusahaan mana yang hendak diinvestasikan. Tentunya yang dipilih adalah perusahaan yang dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik dan prospek untuk ke depannya. Perusahaan yang memiliki kinerja baik menjadi daya tarik investor karena keunggulannya membuat investor aman untuk menanamkan dana sehingga harga saham menjadi tinggi. Tetapi, sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka minat investor berkurang.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan lima rasio keuangan, rasio keuangan pertama yang digunakan peneliti adalah *Current Ratio* yang mewakili rasio likuiditas, dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutapa (2018) mengenai pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada indeks LQ45 di BEI periode 2015-2016 menghasilkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Deitina (2013). Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Enjelina dan Ria (2020), Ardhila (2016) serta Rani dan Ayu (2015) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio keuangan yang kedua yaitu *Debt To Asset Ratio*, dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Valiyanti (2016) mengenai pengaruh DAR, DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 di BEI menghasilkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Wuryaningrum dan Budiarti (2015) dan Hendri (2015). Namun, berbeda dengan penelitian Amin (2018) dan Anindita (2017) yang menyimpulkan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Untuk rasio keuangan yang ketiga yaitu *Total Asset Turnover*, dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Ayu (2015) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dalam indeks LQ45 di BEI menghasilkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian Sipayung (2014) dan Putra et al (2013). Namun bertolak belakang dengan penelitian Widayanti dan Colline (2017) dan Azhari (2016) yang menyimpulkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Lalu rasio keuangan keempat yaitu *Return On Equity*, dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2015) mengenai pengaruh EPS, ROE, DER terhadap harga saham pada perusahaan transportation service di BEI tahun 2010-2013 menghasilkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini menghasilkan

hasil penelitian yang sama dengan Ratih et al (2013). Namun, berbeda dengan penelitian Sutapa (2018), Rani dan Ayu (2015), serta Enjelina dan Ria (2020) yang menyimpulkan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dan rasio keuangan kelima ada *Earning Per Share*, dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Ayu (2015) mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham dalam indeks LQ45 di BEI menghasilkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018), Ahmad et al (2018) serta Enjelina dan Ria (2020) juga berpengaruh positif. Tetapi, penelitian diatas bertolak belakang dengan penelitian Maulana (2014) yang menyimpulkan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain rasio keuangan, variabel yang digunakan ada *Corporate Social Responsibility*. Dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fahmi dan Pumawan (2017) mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2016 menghasilkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) dan Aggrainy (2014) juga berpengaruh signifikan. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Noiija (2018) dan Novitasari et al

(2019) yang menghasilkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan data di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai rasio keuangan terhadap harga saham karena masih adanya perbedaan hasil di penelitian terdahulu, dengan menambahkan variabel penelitian yaitu *Corporate Social Responsibility* serta pembaruan obyek penelitian yaitu indeks IDX30 dikarenakan indeks ini lebih likuid dibandingkan indeks LQ45 dan perusahaan yang terdaftar dalam IDX30 juga memiliki likuiditas yang tinggi sehingga tanggung jawab sosial lingkungan yang dilakukan perusahaan juga baik. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Rasio Biaya *Corporate Social Responsibility* Terhadap Return Saham Pada Indeks IDX30 Periode 2016-2020”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah di penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*?

5. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan di penelitian ini adalah :

1. Menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*.
2. Menguji pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return Saham*.
3. Menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return Saham*.
4. Menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*.
5. Menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*.
6. Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return Saham*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan

Data ini dapat digunakan perusahaan dalam indeks IDX30 untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui perhitungan rasio keuangan, rasio pasar dan rasio biaya *Corporate Social Responsibility* sehingga perusahaan bisa berkembang lebih maju dan memperbaiki kinerja untuk ke depannya.

## 2. Bagi Investor

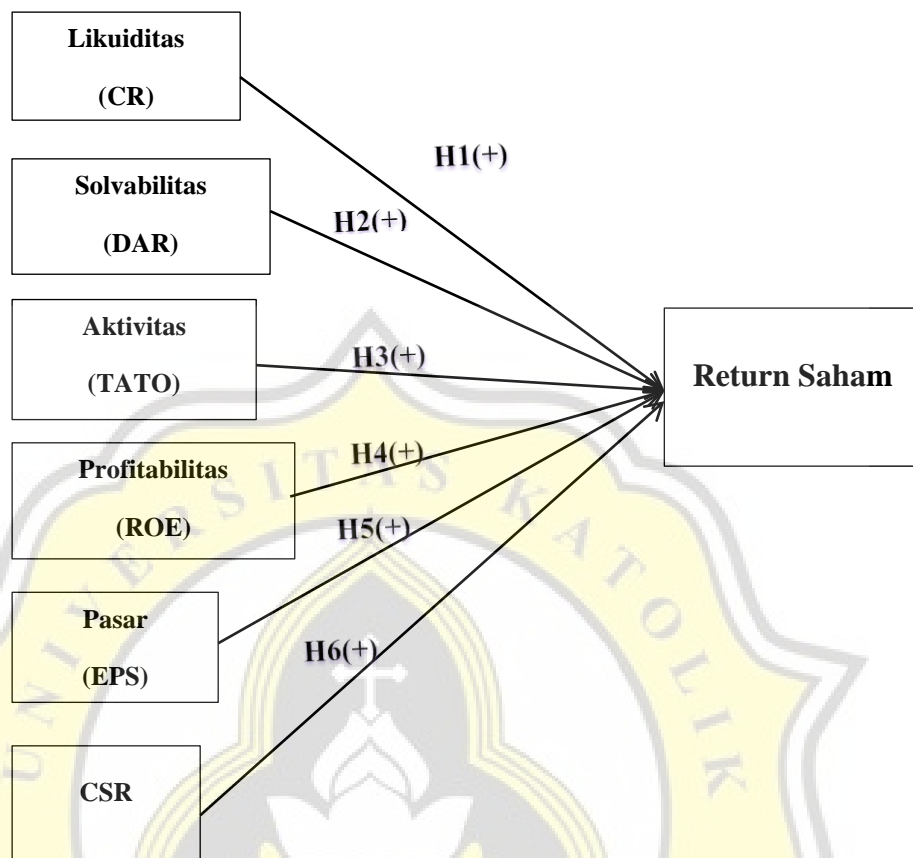
Data dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi investor sebagai pertimbangan dalam menentukan perusahaan yang hendak ditanamkan dana atau diinvestasikan.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai analisis pengaruh rasio keuangan, rasio pasar dan rasio biaya *Corporate Social Responsibility* yang didapat dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan terhadap *Return Saham*.

### 1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran yang memaparkan secara garis besar proses penelitian. Gambaran ini menjelaskan kaitan antar variabel yang diteliti untuk merumuskan hipotesis. Peneliti merumuskan bahwa rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DAR), rasio aktivitas (TATO), rasio profitabilitas (ROE), rasio pasar (EPS), dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan indeks IDX30, sehingga dapat diinterpretasikan dalam kerangka pikir sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian**

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui apa saja yang dibahas dalam laporan skripsi ini secara menyeluruh, maka peneliti menyusun sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam laporan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian Pembuka Skripsi. Bagian ini berisi halaman judul, lembar pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan abstraksi.



Bagian Isi Skripsi. Bagian ini berisi bab dan sub bab adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis. Bab ini menjelaskan teori yang digunakan peneliti dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memaparkan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini membahas obyek penelitian dan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan. Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan usulan penelitian.

Bagian Penutup Skripsi. Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran.